

**DAKWAH DALAM BIMBINGAN
MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
NURUL HIDAYAH
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SAEFUL ARIFIN
NIM : 092312008

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**DAKWAH DALAM BIMBINGAN
MANASIK HAJI DI KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
NURUL HIDAYAH KABUPATEN BANJARNEGARA**

SAEFUL ARIFIN
NIM: 092312008

ABSTRAK

Menunaikan ibadah haji adalah sunnah Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaannya kadang terbentur berbagai kendala, diantaranya minimnya pengetahuan, pertimbangan biaya dan tata cara melaksanakan ibadah haji. Sehingga bagi para calon jamaah haji diperlukan bekal yang cukup serta bagaimana tata cara dalam ibadah haji. Untuk dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar, maka seseorang harus mengerti dan memahami cara-cara pelaksanaannya, tujuannya, dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji, agar hajinya diterima oleh Allah Ta'ala.

Beranjak dari permasalahan tersebut maka penulis memilih KBIH Nurul Hidayah sebagai objek penelitian, karena penulis tertarik dengan visinya yakni mewujudkan haji yang mabrur. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dakwah dalam bimbingan manasik haji pada KBIH Nurul Hidayah sebagai upaya peningkatan kualitas bimbingan ibadah haji. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitiannya deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan, KBIH Nurul Hidayah merupakan salah satu biro jasa yang berpartisipasi membantu pemerintah dalam hal penyelenggaraan ibadah haji dengan memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada calon jamaah haji yang bergabung dengan KBIH Nurul Hidayah kota Banjarnegara. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan ibadah haji adalah dengan cara: Ceramah, Peragaan, Sarasehan, Home visit, Konsultasi simulasi, dan praktek manasik haji. Dakwah yang diterapkan KBIH Nurul Hidayah merupakan dakwah bil mau'izatul hasanah karena kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh para pembimbing atau juru dakwah disampaikan dengan cara yang baik dari segi penyampaian materi termasuk didalamnya berupa bimbingan manasik haji serta pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dan motivasi kepada calon jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji di tanah suci. Dalam menyampaikan materi pembimbing menggunakan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan sehingga tujuan dari ibadah haji yakni menjadi haji yang mabrur dapat tercapai.

Tetapi yang harus digarisbawahi bahwa suatu metode yang baik sekalipun tidak dapat menjamin dirinya memperoleh hasil yang baik secara otomatis pula, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan. Suatu dakwah dapat berhasil, apabila ditunjang dengan seperangkat syarat, baik itu dari pribadi si juru dakwah itu sendiri, materi yang dikemukakan, kondisi objek yang sedang didakwahi, maupun elemen-elemen penting lainnya.

Kata kunci: Dakwah, Bimbingan Manasik Haji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah	11
1. Pengertian Dakwah.....	11
2. Dasar Hukum Dakwah	13
3. Tujuan Dakwah	15
4. Unsur-Unsur Pendukung Dakwah.....	19
B. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	35

1. Pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)	35
2. Tugas dan Fungsi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	36
3. Perizinan dan Perpanjangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Obyek dan Subyek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Metode Analisis Data.....	44
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Penyajian Data	54
C. Analisis Data	64
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70
C. Kata Penutup	70
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji adalah sebuah fenomena keagamaan yang luar biasa, peristiwa akbar yang dipertunjukkan oleh sang pencipta kepada seluruh hamba-Nya. Dalam ibadah haji tidak ada perbedaan kasta dan suku bangsa, tidak ada diskriminasi jenis kelamin, bahkan perbedaan warna kulit. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima yang dilaksanakan dengan syarat dan rukun tertentu dan dilaksanakan disebuah tanah yang suci dimana Allah SWT memberikan sebuah tempat bagi orang-orang Muslim untuk melaksanakan tawaf dan beribadah lainnya, Ibadah haji juga termasuk salah satu kewajiban umat Muslim dunia bagi yang mampu menjalankannya, sesuai dengan firman Allah SWT:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ ^ط وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ^ق وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ ^ط
الْبَيْتِ مَنْ أُسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ^ع وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ^ط

Artinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam".¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Asy Sifa, 2005), hlm. . 159.

Kata (أستطاع) di atas yang berarti “mampu” adalah mampu dalam 3 hal yakni biaya, memiliki jiwa dan raga yang sehat, menguasai segala ilmu tentang haji dan mampu menjaga diri dari perbuatan yang dilarang Allah selama proses pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, jamaah haji juga harus mampu dalam hal perjalanan yang memadai dan aman serta mampu meninggalkan bekal untuk keluarga yang ditinggalkan di Indonesia.

Ibadah haji dilakukan setiap bulan Dzulhijjah dengan kegiatan intinya pada tanggal 8-10 Dzulhijjah. Dimulai dengan bermalam di Mina, wukuf di Padang Arafah dan diakhiri dengan melempar jumrah.² Penyelenggaraan ibadah haji telah dimulai sejak zaman Nabi Ibrahim AS, saat istri Nabi Ibrahim AS yang bernama Siti Hajar melahirkan putra pertamanya, Nabi Ismail AS. Nabi Ibrahim AS diperintahkan oleh Allah untuk membawa mereka ke sebuah padang pasir yang tandus dan kemudian Nabi Ibrahim AS meninggalkan mereka dengan penuh keyakinan dari Allah SWT. Saat Siti Hajar dan Ismail kecil mengalami kehausan, Siti Hajar berinisiatif untuk mencari sumber air dan makanan dengan berlari kecil dari satu bukit ke bukit lainnya secara terus-menerus, hingga kemudian Ismail kecil menghentakkan kaki kecilnya dan keluarlah mata air yang kemudian hingga sekarang diberi nama air zam-zam.³

Praktek ibadah haji di Indonesia sendiri sudah mulai sejak awal akhir abad ke-12 pada saat para pedagang Muslim dari Arab, Persia dan Anak Benua India datang ke nusantara untuk kepentingan perdagangan sekaligus penyebaran

² Zakiah Darajat, *Haji Ibadah Yang Unik*, (Jakarta : Ruhama, 2000) hlm. 80

³ Muhammad Basyuni, *Reformasi Manajemen Haji* (Jakarta, FDK Press, 2008) hlm. 18-19

agama Islam di nusantara. Kemudian pada abad selanjutnya, yakni pada abad ke-14 dan ke-15 jumlah jamaah haji Indonesia mengalami peningkatan ketika pada saat itu hubungan ekonomi, politik dan sosial keagamaan antar-negara Muslim Timur Tengah dengan nusantara semakin meningkat. Namun manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang terorganisir di Indonesia baru mulai dilaksanakan mulai dari selang 4 tahun setelah Indonesia merdeka, yakni pada tahun 1949 setelah pemerintah Indonesia pada tahun 1948 mengirimkan misi haji ke Arab Saudi untuk menjelaskan situasi politik pada saat itu sekaligus meminta dukungan terhadap kaum Muslim untuk menentang penjajahan. Ibadah haji pada saat itu adalah sebuah upaya yang sangat sulit untuk dilakukan karena bangsa Indonesia masih harus berusaha mengusir para penjajah dari bumi pertiwi. Meskipun demikian, pemerintah tetap melakukan pemberangkatan pertama pada tahun 1949 setelah pemerintah- Indonesia berhasil mengirimkan misi haji pada tahun sebelumnya untuk bertemu dengan raja Arab Saudi.⁴

Namun seiring perjalanannya, masih sering ditemukan berbagai masalah yang menyelimuti pelaksanaan ibadah haji Indonesia. Pada tahun 2015 saja masih sering terjadi hambatan klasik penyelenggaraan haji di Indonesia, mulai dari pendaftaran, pemberangkatan, transportasi dan akomodasi, katering, kesehatan, keamanan, hingga pemulangan (debarkasi) jamaah kembali ke Indonesia.

Oleh karena itu penting sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan baik oleh pemerintah selaku penyelenggara haji maupun oleh calon jamaah haji

⁴ *Ibid.*, hlm. 51-52.

yang mau menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Disinilah perlu adanya lembaga yang memberikan pemahaman dan ilmu tentang manasik haji. Lembaga resmi yang ditunjuk pemerintah adalah KBIH (Kelompok Bimbingan Manasik Haji). Menurut penulis peran KBIH dalam pelaksanaan ibadah haji di Indonesia sangat banyak salah satunya dakwah di KBIH dapat memberi gambaran kepada jamaah mulai dari proses berangkat ke tanah suci sampai pulang ketanah air.

Di Banjarnegara terdapat KBIH yaitu KBIH Nurul Hidayah yang beralamat di Desa Purwareja RT 003 RW 008 Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan wawancara dengan ketua KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara Bapak KH Imam Supeno di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara calon jamaah haji yang mengikuti bimbingan di KBIHnya diberi bekal ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah haji. Dalam dakwahnya materi haji disampaikan sebanyak 17 kali pertemuan dan 3 kali praktek haji dan umrah. Materi yang disampaikan diantaranya fiqih haji, akhlak haji, rukun haji dan umroh, proses perjalanan haji gelombang I dan II serta amaliyah lainnya.⁵

Melihat pentingnya peran KBIH dalam penyelenggaraan ibadah haji penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam peran KBIH dalam sebuah penelitian berjudul "Dakwah Dalam Bimbingan Manasik Haji Di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara"

⁵ Wawancara dengan Imam Supeno ketua KBIH Nurul Hidayah pada tanggal 20 Nopember 2015

B. Definisi Operasional

1. Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah adalah penyiaran : propaganda yaitu penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat.⁶

2. Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan Manasik Haji adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembekalan kepada calon jamaah haji tentang ilmu haji baik syarat, rukun, sunnah maupun praktek pelaksanaan ibadah haji.

3. KBIH Nurul Hidayah

KBIH merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah mendapatkan izin Kemertrian Agama untuk melaksanakan bimbingan terhadap jama'ah haji.⁷ KBIH Nurul Hidayah merupakan lembaga dakwah yang khusus memberikan dakwah tentang pelaksanaan ibadah haji yang berada di Desa Purwareja RT 03 RW 08 Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada definisi operasional di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

⁶ Diknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2005) hlm 232

⁷ Dirjen Gara Haji, *Ketentuan Umum Tentang Haji dan Umrah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012) hlm. 2.

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji Di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara.
2. Bagaimana dakwah dalam bimbingan manasik haji Di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan dakwah dalam bimbingan manasik haji di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara.
- b. Menambah pengetahuan penulis tentang dakwah dalam bimbingan manasik haji Di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa tinjauan terhadap beberapa Skripsi atau karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa penulisan skripsi ini bukan merupakan hasil plagiat dari skripsi sebelumnya. Selain itu dalam penelitian ini pun

keabsahan teori yang tercantum dapat penulis pertanggung jawabkan, dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Berikut ini judul-judul skripsi yang dijadikan tinjauan pustaka :

Ahmad Muis mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (NIM 106053001979), dengan judul skripsinya "*Strategi Pelayanan Prima Kementerian Agama Pada Calon Jamaah Haji*", skripsi ini membahas tentang strategi pelayanan prima penyelenggaraan ibadah haji pada Kementerian Agama Jawa Tengah.

Asmahwati mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah (NIM 04240044), dengan judul skripsinya "*Penerapan Fungsi Perencanaan pada KBIH Bina Umat Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*", penelitian ini membahas tentang penerapan fungsi perencanaan pada KBIH Bina Umat dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji.

Khoirul Muttaqin mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul skripsi "*Strategi Komunikasi Dalam Bimbingan Ibadah Haji Di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta*", skripsi ini membahas tentang pelaksanaan strategi komunikasi dalam bimbingan ibadah haji di KBIH Bina Umat Yogyakarta.

Mubarok dengan judul skripsi "*Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umroh Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2010-2011*" penelitian ini membahas evaluasi penyelenggaraan haji yang dilakukan pada tahun 2011.

Ofik Fikrurosyadi dengan judul skripsi “*Pengawasan Kegiatan Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Nurul Hikmah*”, penelitian ini membahas tentang tahap-tahap pengawasan kegiatan bimbingan manasik haji pada KBIH Nurul Hikmah.

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis susun, yaitu membahas tentang ibadah haji. Perbedaan dari judul yang penulis akan teliti dengan penelitian diatas adalah terletak pada pokok bahasan yang akan diteliti, penulis bermaksud melakukan fokus penelitian kepada dakwah KBIH Nurul Hidayah dalam pelaksanaan manasik haji.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas, pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama skripsi ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, sistematika pembahasan

Bab II Kajian Teori terdiri atas: dakwah meliputi pengertian dakwah, macam-macam dakwah, dakwah ibadah haji. Bimbingan manasik haji meliputi pengertian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), Tugas dan Fungsi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), Perizinan dan Perpanjangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data. Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian dan Bab V berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis, pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Nurul Hidayah sudah cukup baik terlihat dari penerapan tahap-tahap pengawasan pada kegiatan manasik hajinya. Dalam pelaksanaannya KBIH Nurul Hidayah menerapkan pertemuan bimbingan manasik haji sebanyak 20 kali dengan menggunakan bentuk bimbingan kelompok agar bimbingan efektif dan efisien serta menggunakan metode yang memudahkan para jamaah menerima materi yang diberikan, didalam aktivitas bimbingan manasik haji KBIH Nurul Hidayah menetapkan 3 unsur yang berperan, yang pertama para pengurus KBIH Nurul Hidayah sendiri sebagai pengatur jalannya bimbingan manasik, kemudian jamaah yang merupakan peserta manasik serta dari kementerian agama kota Banjarnegara yang memberikan informasi-informasi tentang perhajian.

Dakwah yang terdapat dalam bimbingan manasik haji di KBIH Nurul Hidayah sendiri juga sudah cukup baik dilihat dari segi penyampaian materi maupun praktek manasik haji walaupun belum sepenuhnya optimal dalam pelaksanaannya mengingat masih banyak dijumpai kendala atau faktor penghambat yang dihadapi KBIH Nuru Hidayah diantaranya:

- a. Bahasa, jamaah sering menggunakan bahasa daerah dan kurang memahami bahasa indonesia.

- b. Pendidikan, tingkat pemahaman tergantung dari pendidikan jika pendidikannya tinggi maka tidak terlalu sulit dalam menerima materi namun sebaliknya jika pendidikannya rendah maka akan sulit menerima materi.
- c. Umur, jika semakin tua jamaah maka dalam melakukan aktivitas bimbingan manasik haji akan terkendala, serta dalam mengikuti praktek-praktek bimbingan akan sulit.

Adapun metode dakwah yang diterapkan KBIH Nurul Hidayah merupakan dakwah bil mau'izatul hasanah sudah tepat karena kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh para pembimbing atau juru dakwah disampaikan dengan cara yang baik, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan.

Tetapi yang harus digarisbawahi, bahwa suatu metode yang baik sekalipun tidak dapat menjamin dirinya memperoleh hasil yang baik secara otomatis pula, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan. Suatu dakwah dapat berhasil, apabila ditunjang dengan seperangkat syarat, baik itu dari pribadi si juru dakwah itu sendiri, materi yang dikemukakan, kondisi objek yang sedang didakwahi, maupun elemen-elemen penting lainnya.

B. Saran-Saran

Dari penulisan skripsi ini, penulis menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Bagi KBIH Nurul Hidayah agar lebih meningkatkan pelayanan bimbingan secara maksimal terhadap jamaah calon haji yang harus semakin baik setiap tahunnya dan menambah fasilitas untuk praktek manasik haji.
2. Bagi jamaah calon haji agar mengamalkan ilmu manasik haji yang telah diperoleh di KBIH Nurul Hidayah Kabupaten Banjarnegara.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan ini mungkin banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena adanya keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Madjid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Abdul Rosyad Saleh, 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Asmuni Syukir, 2003, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas.
- Depag, 2005, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Asy Syifa.
- Depdiknas, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka
- Dirjen Gara Haji, 2012, *Ketentuan Umum Tentang Haji dan Umrah*, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- H M Arifin, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah ya'kup, 1992, *Publistik Islam Seni dan Teknik Dakwah*, Bandung: Diponegoro.
- Lexy J. Moloeng, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Louis Ma'luf, 1995, *Kamus al- Munjid*, Bairut: Mathaba'ah al-Kathulikiyah.
- Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Goup.
- Muhammad Basyuni, 2008, *Reformasi Manajemen Haji*, Jakarta, FDK Press
- Munir, 2006, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muslich Masnur, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Toha Yahya Omar, 2001, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya.

Wardi Bachtiar, 1997, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Zakiah Darajat, 2000, *Haji Ibadah Yang Unik*, Jakarta : Ruhama, 2000.

